

## Upaya Pemberdayaan Minat Baca Masyarakat melalui Renovasi Pondok Baca di Desa Mekar Baru, Kec. Datuk Tanah Datar, Kab. Batubara

Khairnur Rahmah Diyah Daulay<sup>1</sup>, Annisa Rahma Amalia<sup>2</sup>, Willy Gustira Wijaya<sup>3</sup>, Fachrur Rozy Lubis<sup>4</sup>, Syahvira Andrianja<sup>5</sup>, Mutawaqil Billah Tumanggor<sup>6\*</sup>, Yulia Sari Harahap<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Jl. Garu II A No.93, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara

E-mail: [mutawaqilbilahtumanggor@umn.ac.id](mailto:mutawaqilbilahtumanggor@umn.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4055>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 14 Nov 2025

Revised: 20 Nov 2025

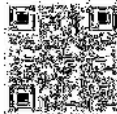
Accepted: 27 Nov 2025

#### Kata Kunci:

Pondok Baca, Literasi, Renovasi, Minat Baca, Kolaborasi.

#### Keywords:

Reading Hut, Literacy, Renovation, Reading Interest, Collaboration.



### ABSTRACT

Kondisi pondok baca yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam kenyamanan ruang, tata letak, serta minimnya fasilitas pendukung, direnovasi agar lebih fungsional, menarik, dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Renovasi mencakup penataan ulang interior, perbaikan pencahayaan, penambahan rak buku, meja baca, serta area multifungsi yang dapat digunakan untuk diskusi maupun kegiatan literasi lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan minat baca, memperluas akses literasi, serta menjadikan pondok baca sebagai pusat aktivitas edukatif dan sosial bagi masyarakat Desa Mekar Baru. Renovasi ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak terkait dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia melalui gerakan literasi.

*The reading hut, which previously had limitations in terms of space comfort, layout, and minimal supporting facilities, was renovated to be more functional, attractive, and able to create a conducive learning atmosphere. The renovation included rearranging the interior, improving lighting, adding bookshelves, reading tables, and a multifunctional area that can be used for discussions and other literacy activities. The method used in this study was descriptive qualitative. Data were obtained through interviews, observation, and documentation. The results of this activity are expected to increase interest in reading, expand access to literacy, and make the reading hut a center of educational and social activities for the Mekar Baru Village community. This renovation also emphasizes the importance of collaboration between the community, village government, and related parties in supporting human resource development through the literacy movement.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Khairnur Rahmah Diyah Daulay, et al (2025). Upaya Pemberdayaan Minat Baca Masyarakat melalui Renovasi Pondok Baca di Desa Mekar Baru, Kec. Datuk Tanah Datar, Kab. Batubara, 4(2) 11331-11334. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4055>

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Banyak manfaat yang bisa diperoleh jika seseorang mengenyam pendidikan. Di antara manfaat pendidikan adalah bisa membedakan mana hal yang baik dan yang tidak baik bagi dirinya, misalnya dalam perilaku, bertutur, mengambil keputusan, dan sebagainya. Orang yang memiliki pendidikan tentu akan merasakan manfaatnya dalam kehidupannya. Berbeda dengan orang yang tidak memiliki atau mengenyam pendidikan. Cara pandang atau berpikirkannya tentu tidak sama bahkan tidak seluas cara pandang orang yang memiliki pendidikan sehingga dalam menghadapi permasalahan dalam hidupnya, orang yang tidak berpendidikan akan lebih mudah berputus asa. Dalam berperilaku juga sering kita lihat atau kita

dengar kalau orang yang tidak berpendidikan cenderung tidak beretika, berbicara dengan kasar, dan sebagainya. Walaupun ada juga orang yang tidak mengenyam pendidikan tetapi bisa sukses hidupnya, perilaku dan tutur katanya baik. Namun, itu hanya terdapat pada sebagian kecil saja. (J. J. Pendidikan and Budaya 2023)

Kegiatan pendidikan tidak terlepas dari literasi. Literasi bukan saja tentang kemampuan baca tulis seseorang, melainkan bagaimana kemampuan seseorang setelah mendapat informasi lalu diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain membahas ilmu pengetahuan, literasi juga merupakan aplikasi atau praktik langsung seseorang dalam bersikap atau melakukan sesuatu dalam kehidupannya sehari-hari. Sering kita melihat tulisan slogan, seperti: Dilarang membuang sampah sembarangan! Patuhilah rambu-rambu lalu lintas! Jagalah lingkungan! Aku malu datang terlambat, dan sebagainya. Orang yang paham literasi seharusnya tidak membuang sampah sembarangan, seperti membuang ke sungai atau di pinggir jalan. Orang yang paham literasi tidak akan melanggar rambu-rambu lalu lintas, seperti menerobos lampu merah sehingga membuat kecelakaan, parkir sembarangan sehingga membuat jalan menjadi macet. Orang yang paham literasi tidak akan menempelkan poster atau spanduk dagangan atau spanduk kampanye di pohon yang mengakibatkan pohon menjadi rusak, mati, serta merusak pemandangan. Orang yang paham literasi seharusnya tidak datang terlambat ke sekolah, ke kampus, kantor, dll. Namun, kenyataannya banyak yang tidak menerapkan apa yang dia baca dan pahami dengan yang harusnya dia lakukan atau terapkan. Ini membuktikan literasinya masih sekadar teori. Pendidikan formal dan nonformal diharapkan dapat meningkatkan kualitas karakter seseorang. Literasi yang baik diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. (D. A. N. U. Pendidikan and Makassar 2022)

Menurut Saepudin (2017), dalam melihat fenomena rendahnya minat baca dikalangan anak - anak maka ada beberapa faktor yang perlu diambil dalam upaya peningkatan minat baca masyarakat dan kanak-kanak yang merupakan bentuk tindak lanjut dan pemeliharaan pembelajaran berkelanjutan maka diperlukan dukungan dari tokoh masyarakat, masyarakat, keluarga, dan lembaga pemerintah. (Saepudin et al. 2017) Selain itu, perlu juga pembangunan taman bacaan masyarakat yang merupakan suatu bentuk keterlibatan seluruh unsur dalam membangun minat membaca masyarakat. Minat membaca sangat berpengaruh pada kebiasaan membaca dan kebiasaan belajar anak, maka unsur ini harus memperoleh perhatian dari orangtua, guru dan lembaga pendidikan. (FAWiranto, 2008, 93)

## **METODE**

Kegiatan renovasi ini dilaksanakan di Pondok Baca yang tepatnya berada di Dusun 4 Desa Mekar Baru, Kecamatan Datuk Tanah Datar, Kabupaten Batu Bara, dan diikuti oleh seluruh mahasiswa KKN yang berjumlah 10 orang. Kegiatan renovasi pondok baca bersifat fisik dan sosial-edukatif, karena tidak hanya berfokus pada perbaikan dan penambahan fasilitas, tetapi juga bertujuan meningkatkan kenyamanan serta kualitas layanan literasi bagi masyarakat secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Penelitian difokuskan pada upaya renovasi interior dan penambahan fasilitas pendukung pondok baca guna meningkatkan kenyamanan serta minat baca masyarakat. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

### ***Lokasi dan Waktu Penelitian***

Penelitian dilaksanakan di Pondok Baca Desa Mekar Baru, Kecamatan Datuk Tanah Datar, Kabupaten Batubara pada 27 Juli 2025.

### ***Subjek dan Objek Penelitian***

1. Subjek: pengelola pondok baca, masyarakat pengguna, serta perangkat desa.
2. Objek: kegiatan renovasi interior (perbaikan ruang, pencahayaan, dan tata letak rak buku) serta penambahan fasilitas (meja, koleksi buku).

### ***Teknik Pengumpulan Data***

1. Observasi → mengamati kondisi awal pondok baca dan perubahan setelah renovasi.
2. Wawancara → menggali informasi dari pengelola, masyarakat, dan perangkat desa mengenai kebutuhan dan manfaat renovasi.
3. Dokumentasi → mengumpulkan foto, catatan kegiatan, dan laporan perubahan fasilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Kondisi Awal Pondok Baca**

Sebelum renovasi, pondok baca Desa Mekar Baru masih terbatas dalam hal sarana prasarana. Ruangannya terkesan sempit, pencahayaan kurang memadai, dan rak buku belum tertata dengan baik. Fasilitas pendukung seperti meja, dan koleksi buku juga sangat terbatas sehingga kurang menarik minat masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja.

### **Pelaksanaan Renovasi dan Penambahan Fasilitas**

Renovasi dilakukan dengan menata ulang interior ruangan, memperbaiki pencahayaan, mengecat ulang dinding agar lebih cerah, serta memperbaiki tata letak rak buku sehingga ruangan tampak lebih rapi dan nyaman. Selain itu, dilakukan penambahan fasilitas berupa meja, dan koleksi buku baru.



Gambar 1. Dokumentasi Renovasi Pondok Baca



Gambar 2. Dokumentasi Hasil Renovasi Pondok Baca



Gambar 3. Dokumentasi Peresmian Pondok Baca

### **Dampak Renovasi terhadap Peningkatan Minat Baca**

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya pelajar, lebih sering berkunjung setelah renovasi. Interior yang lebih nyaman dan fasilitas yang lebih lengkap membuat suasana belajar dan membaca lebih kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa renovasi interior dan penambahan fasilitas berpengaruh positif terhadap peningkatan kenyamanan serta minat baca masyarakat desa.

### **Pembahasan**

Renovasi interior dan penambahan fasilitas pendukung terbukti efektif dalam meningkatkan daya tarik pondok baca sebagai pusat literasi desa. Perubahan tata ruang dan kelengkapan fasilitas menciptakan suasana baru yang lebih ramah bagi pengguna. Temuan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan literasi masyarakat, di mana kenyamanan ruang baca menjadi salah satu faktor penting dalam membangun budaya membaca di lingkungan pedesaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Renovasi Interior dan Penambahan Fasilitas Pendukung Pondok Baca Desa Mekar Baru Kecamatan Datuk Tanah Datar Kabupaten Batubara, dapat disimpulkan bahwa: 1) Kondisi awal pondok baca masih sederhana, dengan keterbatasan sarana, tata ruang kurang tertata, pencahayaan minim, serta fasilitas pendukung yang terbatas. 2) Renovasi interior berupa penataan ulang ruangan, pengecatan, dan perbaikan tata letak rak buku, serta penambahan fasilitas

berupa meja, kursi, koleksi buku, papan tulis, dan sarana multimedia berhasil meningkatkan kenyamanan dan daya tarik pondok baca. 3) Dampak renovasi terlihat dari meningkatnya jumlah kunjungan masyarakat, khususnya pelajar, serta tumbuhnya minat baca dan kegiatan literasi di desa. Dengan demikian, kegiatan renovasi dan penambahan fasilitas pendukung pondok baca bersifat fisik, edukatif, sosial, dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat nyata bagi pengembangan literasi masyarakat Desa Mekar Baru.

Berikut saran dari penelitian yang telah dilakukan: 1) Bagi Pengelola Pondok Baca: perlu dilakukan perawatan berkala terhadap fasilitas yang telah tersedia agar tetap nyaman digunakan. 2) Bagi Pemerintah Desa: diharapkan memberikan dukungan berkelanjutan, baik dari segi dana maupun kebijakan, untuk pengembangan pondok baca sebagai pusat literasi desa. 3) Bagi Masyarakat: diharapkan turut menjaga fasilitas yang ada serta memanfaatkan pondok baca secara maksimal untuk meningkatkan budaya membaca. 4) Bagi Peneliti Selanjutnya: dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan kegiatan literasi, misalnya program membaca bersama, pelatihan literasi digital, atau kolaborasi dengan sekolah.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### **REFERENSI**

- Wiranto, F.A. (2008). *Perpustakaan sekolah sebagai arena pengembangan diri siswa*. Bandung: Angkasa
- Pendidikan, D A N Unsur-unsur, and Muhammadiyah Makassar. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan" 2 (1): 1–8.
- Pendidikan, Jpbb Jurnal, and Bahasa Budaya. 2023. "Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan" 2 (1): 184–95.
- Saepudin, Encang, Agus Rusmana, Program Studi, Ilmu Perpustakaan, and Universitas Padjadjaran. 2017. "Peran Taman Bacaan Masyarakat ( Tbm ) Bagi Anak-Anak" 5 (1): 1–12.